

**MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBAGAI DAMPAK DARI FASILITAS SARANA PRASARANA
BELAJAR DI SMK NEGERI 1 PADANG**

***STUDENT LEARNING MOTIVATION AS THE IMPACT OFFACILITIES LEARNINGIN
VOCATIONAL SCHOOL 1 PADANG***

Wahyudi¹, Rifelino², Purwantono³, Zainal Abadi⁴

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131

yudiwahyudi1103@gmail.com

rifelino@ft.unp.ac.id

purwantonomsn@gmail.com

zainalabadi87@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar dasar-dasar mesin bubut dan kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana prasarana di sekolah, sehingga membuat siswa kurang dapat mengembangkan potensi diri dan kreasinya serta sulit dalam memahami pelajaran. Dengan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada sangat diperlukan dalam menunjang motivasi belajar siswa sehingga keberhasilan belajar bisa tercapai. Siswa kelas XII merupakan siswa yang sudah merasakan dan melalui berbagai kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap berapa besarnya hubungan fasilitas sarana prasarana belajar terhadap motivasi peserta didik di tingkat XII TP dengan dasar-dasar mesin bubut sebagai mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan bersifat korelasi untuk mengetahui dan melihat ada tidaknya atau seberapa besar hubungan antara dua variabel. Kegiatan penelitian dilaksanakan yang mana sebagai siswanya adalah siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang di kelas XII dengan total sebanyak 50 orang siswa. Cara yang dipakai teknik sampling adalah random sampling sejumlah 34 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 34 siswa ini dengan berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel sarana prasarana berdampak dengan hasil signifikan kepada motivasi siswa dalam belajar. Hasil dari itu disebabkan karena nilai yang signifikansi $(0.000) < 0.05$. jadi didapatkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil ini didapatkan semakin meningkat sarana dan prasarana pada sekolah maka akan berdampak pada motivasi siswa belajar terutama pada pelajaran Dasar-dasar Teknik Bubut.

Kata Kunci : Hubungan, Sarana Prasarana, Motivasi Belajar, Kelas XII, Dasar-dasar Mesin Bubut

Abstract

The low motivation of students in learning the basics of lathes and the lack of use of infrastructure in schools, makes students less able to develop their potential and creations, difficult as well to understand lessons. By optimizing the use of existing infrastructure, it is very necessary to support student learning motivation so that learning success can be achieved. Class XII students are students who have experienced and gone through various learning activities. The purpose of this study was to reveal how much the relationship between learning infrastructure facilities and the motivation of students at level XII TP with the basics of a lathe as a subject. Research conducted is a correlation to determine and see whether or not there is or how big the relationship between two variables. Research activities were carried out in which as students were students majoring in Mechanical Engineering at SMK Negeri 1 Padang in class XII with a total of 50 students. The method used by the sampling technique is random sampling of 34 students. The results of research conducted on 34 students based on the results of hypothesis testing carried out partially (t test), it was found that the variables of infrastructure had a significant impact on students' motivation in learning. The result of this is due to the significance value $(0.000) < 0.05$. so it is found that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. From these results, it was found that the increasing facilities and infrastructure in schools will have an impact on student motivation to learn, especially in the lesson of the Basics of Lathe Technique.

Keywords : Relationships, Infrastructure, Learning Motivation, Class XII, Basics of Lathe Machines

I. Pendahuluan

Pendidikan bagi individu adalah hal terpenting, setiap orang harus dididik dan mengharapkan pendidikan berkembang di dalamnya. Proses pembelajaran yang baik mempengaruhi siswa, karena dalam proses pembelajaran yang menjadi tujuan utama adalah siswa (Yanti et al., 2020). (Sukrawan & Indonesia, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah sarana pembentukan sumber daya manusia yang kompeten (Setiawan & Arsana, 2018). Era globalisasi, bermacam cara sudah digunakan untuk meningkatkan SDM dan mutu pendidikan oleh pemerintah (Supardi & (1), 2019). Sumber belajar yang masih kurang akan menyebabkan pemahaman siswa kurang optimal dalam proses pembelajaran (Refdinal et al., 2021).

Pendidikan adalah daya tarik sehingga menaikkan kemampuan seseorang. Pendidikan hendaknya diharapkan memberikan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor dan citra diri individu (Sari & Yufriзал, 2021). Pendidikan merupakan faktor yang akan bisa menentukan meningkat dan majunya suatu bangsa (Bahan et al., 2021). Kualitas pendidikan biasanya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun kemampuan guru dianggap paling berpengaruh selama ini. Oleh karena itu, pendidikan adalah peranan penting dalam pembangunan nasional. Pembelajaran ialah sebuah prosedur yang rumit, karena pada Kegiatan pembelajaran selalu melakukan bermacam kegiatan dan tugas, dengan lingkungan belajar untuk mahasiswa diperoleh perubahan sikap yakni hasil belajar (Studi et al., 2018)..

Teknologi informasi (TI) merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara telekomunikasi dan teknologi computer (BulkiarAhim et al., 2019). Pendidikan yang unggul dan mampu bersaing pada perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi merupakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu menimbulkan perubahan pada diri individu perubahan yang mencakup aspek pemikiran perilaku dan keterampilan (Budiman, 2017). Media pembelajaran berguna agar minat belajar siswa terangsang dan pada gilirannya keaktifan siswa siswa meningkat saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga menjadi tinggi hasil belajar yang tercapai (Yufriзал et al., 2019).

Motivasi belajar terdiri dari 2 jenis yaitu motivasi ekstrinsik serta motivasi intrinsik (Salim et al., 2020). Motivasi didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sebuah kondisi tertentu, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika seseorang itu belum terdorong untuk melakukan sesuatu, diupayakan untuk mengabaikan rasa yang tidak sesuai dengan perasaan

seseorang tersebut (Firmansyah, 2015). Motif yang membuat manusia dapat melaksanakan suatu aktivitas adalah motif intrinsik (Megawati & Sari, 2012). Gambar Teknik fungsinya untuk menyampaikan informasi, menggunakan informasi (data teknis) dan penyimpanan serta rencana yang ada dalam penyediaan informasi (Wijayanti, 2014). Rumah Belajar terdapat berbagai macam kegiatan belajar serta fasilitas interaksi dan komunikasi antar bahan belajar dan komunitas pendidikan untuk peserta didik dan pendidik, video kebudayaan terhadap bentuk peta budaya, dan bank soal dengan diharapkan kegiatan dan fitur yang ada dapat digunakan dengan lebih maksimal oleh peserta didik, pendidik dan masyarakat yang mau untuk belajar pada kegiatan pembelajaran (Nurhayati et al., n.d.). Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik saat belajar diantaranya faktor internal dan eksternal (Septiana et al., 2013). Guru adalah faktor penting di antara faktor lain dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Budiyono & Madura, 2016).

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini dikelompokkan kepada jenis penelitian secara korelasi. Penelitian secara korelasional adalah untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Arikunto, (1993:326).

B. Populasi

Populasi semua subjek yang menjadi penelitian. Dari penelitian ini yang menjadi populasi penelitian merupakan semua peserta didik kelas XII TP di SMK Negeri 1 Padang pada mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut yang tersebar dalam 2 kelas berjumlah 50 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XII TP A	25 Orang
2	XII TP B	25 Orang
	Jumlah	50 Orang

C. Sampel

Suharsimi (2010) "Sampel adalah beberapa atau sebagian yang diteliti dari populasi". Sugiyono (2010: 10) "Wakil yang merupakan total dan ciri khas yang ada pada populasi yang diteliti".

Ukuran sampel (n):

$$n = \frac{50}{1 + (50 (0,1)^2)} = 33,33$$

Digenapkan menjadi 34 sampel. Besar dan penyebaran sampel secara random sampling dapat dilihat melalui tabel 2. Jumlah sampel :

Tabel 2. Jumlah Sampel

Sekolah	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
SMK N 1 Padang	X TP A	25	$\frac{25}{50} \times 34 = 17 \approx 17$ Siswa
	X TP B	25	$\frac{25}{50} \times 34 = 17 \approx 17$ Siswa
	TOTAL	50	34 Siswa

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Padang. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas XII Teknik Pemesinan yang mengikuti mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Bubut dan terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian dipakai untuk menakar suatu yang diamati oleh orang yang akan meneliti (Sugiyono, 2008). Instrumen penelitian merupakan salah satu alat pengumpul data menggunakan kuesioner atau angket kemudian diedarkan kepada siswa sebagai sampel penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data dikatakan disini untuk memperoleh hasil gambaran yang jelas terkait mean, median, modus, standard deviasi, skor tertinggi dan skor terendah dengan cara manual pada Analisis Deskriptif :

Tabel 3. Analisis Deskriptif

No	Pernyataan	Mean	TCR (%)	Keterangan
Sarana dan Prasarana (x)				
A.	Perabotan			
1	Praktek di bengkel menjadi semangat karena banyaknya siswa.	4.03	80.6	Sangat Kuat
2	Saya bersemangat praktek di bengkel karena dapat menampung siswa yang praktek dengan nyaman.	4.09	81.8	Sangat Kuat
3	Saya bersemangat karena jarak antara siswa dengan mesin ideal.	4.12	82.4	Sangat Kuat
4	Saya tidak semangat saat praktik di bengkel dikarenakan sempitnya ruang gerak.	2.12	42.4	Cukup
5	Saya bersemangat karena meja, kursi, lemari alat bengkel bersih dan dapat digunakan dengan baik.	4.12	82.4	Sangat Kuat
6	Saya semangat apabila bengkel terdapat tempat sampah dan alat kebersihan dengan jumlah yang memadai.	4.00	80	Kuat
7	Saya tidak semangat karena	1.97	39.4	Lemah

8	praktek di bengkel karena kurangnya alat bantu pencahayaan sehingga pada saat praktik merasa kesusahan. Saya tidak semangat karena praktek di bengkel karena banyak mesin dan peralatan lain yang tidak digunakan berserakan di bengkel.	2.21	44.2	Cukup
9	Saya jadi semangat karena jadwal penggunaan bengkel tersusun rapi.	4.26	85.2	Sangat Kuat
10	Saya tidak semangat karena kegiatan perawatan dan perbaikan mesin mengganggu jalannya proses pembelajaran praktik.	2.06	41.2	Cukup
B Peralatan Pendidikan				
11	Saya bersemangat karena setiap kali praktik kondisi mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan dengan baik.	4.47	89.4	Sangat Kuat
12	Saya semangat karena pada saat praktik setiap siswa mendapat jatah penggunaan mesin beserta perlengkapannya.	4.44	88.8	Sangat Kuat
13	Saya semangat karena isi, rak alat dalam lemari tersusun rapi terbebas dari barang-barang yang tidak digunakan serta teridentifikasi secara baik.	4.53	90.6	Sangat Kuat
14	Saya tidak semangat karena seringkali ada siswa yang tidak mendapatkan mesin atau peralatan saat praktik.	2.18	43.6	Cukup
15	Saya semangat karena bengkel tersedia petunjuk penggunaan mesin dan alat praktik dengan baik.	4.47	89.4	Sangat Kuat
16	Saya semangat karena bengkel tersedia alat pelindung diri (ADP) dengan baik.	4.59	91.8	Sangat Kuat
17	Saya semangat karena tersedianya fasilitas penunjang lain di bengkel seperti (lampu penerang, kipas angin dan lain-lain) dengan jumlah yang memadai.	4.44	88.8	Sangat Kuat
18	Saya semangat karena bengkel kurang tersedia peralatan pemadam dan K3 dengan baik.	4.44	88.8	Sangat Kuat
19	Saya semangat karena cara peminjaman alat dan mesin mudah dan cepat.	4.53	90.6	Sangat kuat
20	Saya semangat karena setiap anggota bengkel (guru, tool man dan siswa pratik) mematuhi jadwal dan peraturan yang telah ada dengan baik.	4.32	86.4	Sangat kuat
C Media pendidikan				
21	Saya semangat karena bengkel tersedia sarana pembelajaran diantaranya papan tulis dan perlengkapan serta alat bantu	4.47	89.4	Sangat kuat

22	belajar yang baik. Saya semangat karena saat pembelajaran praktik mendapatkan job sheet sebagai pegangan.	4.21	84.2	Sangat kuat	8	sendiri tugas mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut yang ditugaskan oleh guru	4.41	88.2	Sangat kuat
23	Saya tidak semangat karena pada pembelajaran teori, media yang dipakai kurang memadai sehingga siswa kurang dapat memahami teori pendukung praktik.	2.24	4.48	Cukup	9	Saya puas belajar mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut karena guru menjelaskan dengan menggunakan berbagai cara.	4.50	90	Sangat kuat
24	Saya semangat karena setiap siswa mendapatkan informasi tujuan pembelajaran praktik, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai dari guru.	4.53	90.6	Sangat kuat	10	Saya sangat senang belajar mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut karena saat pembelajaran dijadikan kelompok-kelompok.	4.35	87	Sangat kuat
25	Saya semangat karena setiap praktik guru selalu mengawasi dan mengarahkan dengan baik.	4.53	90.6	Sangat kuat	11	Saya selalu menyampaikan pendapat saat diskusi.	4.32	86.4	Sangat kuat
26	Saya semangat karena guru memberikan nilai sesuai dengan hasil praktik yang telah dicapai.	4.53	90.6	Sangat kuat	12	Jika ada penyampaian yang berbeda, saya akan memberikan tanggapan.	4.44	88.8	Sangat kuat
27	Saya tidak semangat karena terkadang jadwal penggunaan bengkel bertabrakan dengan kelas lain.	2.24	44.8	Cukup	13	Saya tidak akan mudah mengikuti dengan jawaban teman.	4.32	86.4	Sangat kuat
28	Saya semangat karena jumlah mesin dan alat yang ada sesuai dengan jumlah siswa yang praktik.	4.38	87.6	Sangat Kuat	14	Saya optimis memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut saya kerjakan dengan baik.	4.38	87.6	Sangat kuat
29	Saya tidak semangat karena terkadang ada siswa yang tidak menggunakan mesin karena kondisi yang rusak dan tidak dapat digunakan.	2.18	4.36	Cukup					
30	Saya semangat karena jarak dan letak antar mesin tersusun dengan baik sehingga memudahkan praktik.	4.00	80	Kuat					
	Motivasi Belajar (Y)								
1	Saya mengerjakan tugas mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut dengan sungguh-sungguh.	4.41	88.2	Sangat kuat					
2	Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut dengan tepat waktu	4.47	89.4	Sangat kuat					
3	Jika nilai mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut saya kurang baik, saya akan terus semangat belajar agar nilai saya menjadi baik.	4.32	86.4	Sangat kuat					
4	Saya akan merasa puas jika dapat mengerjakan soal mata pelajaran dasar-dasar mesin bubut dengan memperoleh nilai baik.	4.32	86.4	Sangat kuat					
5	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	4.50	90	Sangat kuat					
6	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai pokok pembelajaran yang belum saya pahami	4.26	85.2	Sangat kuat					
7	Saya selalu menyelesaikan	4.35	87	Sangat					

Analisis Deskriptif menunjukkan variabel sarana dan prasarana pernyataan paling dominan adalah pada poin A16 tabel dengan nilai tingkat capaian responden 91.8%. Sedangkan pernyataan yang paling kecil yaitu pada poin A7 tabel dengan nilai tingkat capaian responden 39.4%. Pada variable motivasi belajar, pernyataan paling dominan adalah pernyataan pada poin B9 tabel dengan nilai tingkat capaian responden 90%. Sedangkan pernyataan yang paling kecil yaitu pada poin B6 tabel dengan nilai tingkat capaian responden 85.2%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari kelompok individual, maupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	r-tabel	Keterangan
1	Sarana Pra Sarana	0.907	0.60	Reliabel
2	Motivasi Belajar	0.937	0.60	Reliabel

Uji Reliabilitas diperoleh *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk

selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Normalitas

Tabel 5. Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual	
N			34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.26685168	
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive	.059	
	Negative	-.113	
Kolmogorov-Smirnov Z			.658
Asymp. Sig. (2-tailed)			.780

Uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai asymp sign pada variabel $0.780 > 0.05$. Hal ini didapatkan bahwa data terdistribusi normal.

4. Pengujian Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motiva belajar * sarana	Between Groups	(Combined) Linearity	5.510	22	.250	3.909	.012
		Deviation from Linearity	3.884	1	3.884	60.615	.000
	Within Groups		1.626	21	.077	1.209	.384
	Total		.705	11	.064		
	Total		6.215	33			

Hasil uji linear, bahwa nilai Deviation from Linearity $> (0.05)$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa antara sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar memiliki hubungan.

5. Uji Hipotesis

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Beta	Tolerance VIF
1 (Constant)	.406	.550		.738	.466		
Sarana	1.059	.146	.789	7.264	.000	1.000	1.000

Pengujian Hipotesis didapatkan secara parsial (uji t) diperoleh hasilnya yang mana variabel Sarana dan prasarana dapat berpengaruh secara positif serta signifikan dengan motivasi belajar. Hal ini disebabkan nilai signifikan $(0.000) < 0.05$. jadi hipotesis dari H_0 ditolak dan dari H_a diterima.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.611	.27099

Uji Koefisien Determinasi menunjukkan besar pengaruhnya yaitu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar adalah berpengaruh dengan jumlah 62.2% dan sisanya 37.8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara positif serta signifikan kepada motivasi belajar. Hal ini disebabkan nilai dari signifikan $(0.000) < 0.05$. maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil ini berarti semakin meningkat sarana dan prasarana pada sekolah maka akan berdampak pada motivasi belajar seperti Praktek di bengkel menjadi semangat karena banyaknya siswa, bersemangat praktek di bengkel karena bengkel bisa menampung siswa yang praktek dengan nyaman, bersemangat karena jarak siswa dengan mesin bisa ideal, semangat saat aktivitas di bengkel dikarenakan ruang gerak yang sempit, bersemangat karena peralatan dan alat bengkel bersih dan dapat digunakan dengan baik, semangat apabila bengkel tersedia tong sampah dan perlengkapan kebersihan dalam jumlah memadai, semangat karena praktek di bengkel minimnya perlengkapan alat bantu penerangan berdampak ketika praktik terjadi kesulitan, semangat karena praktek di bengkel ada alat dan mesin yang berserakan karena tidak digunakan di bengkel, semangat karena waktu untuk menggunakan bengkel terjadwal baik, semangat karena kegiatan pemeliharaan dan perbaikan mesin terhalang dalam pelaksanaan praktik, bersemangat karena saat kegiatan keadaan peralatan dan mesin dalam keadaan yang bisa difungsikan, semangat karena peserta didik dapat menggunakan mesin, semangat karena alat didalam tempat penyimpanan tertata rapi dan terhindar dari barang yang tidak terpakai dengan teridentifikasi secara baik, semangat karena ada beberapa siswa yang tidak bisa menggunakan mesin atau alat saat praktik, semangat karena tempat praktik menyediakan petunjuk cara menggunakan mesin dan alat praktik secara baik, semangat karena di tempat praktik terdapat alat pelindung diri (ADP) secara baik, semangat karena ada sarana pendukung di tempat praktik diantaranya (bola penerang, pendingin dan lain-lain) dengan kondisi cukup, semangat karena bengkel kurang diadakannya peralatan K3 dan

pemadam secara berkala, semangat karena cara pemakaian peralatan cepat, mudah dan tertata, semangat karena yang ada di tempat praktik (pengajar, tool man dan peserta didik praktik) mematuhi kegiatan yang telah ditetapkan dengan baik, semangat karena bengkel menyediakan sarana belajar yaitu tempat menulis, kelengkapan peralatan pendukung pembelajaran memadai, semangat karena saat pembelajaran praktik diberikan lembar arahan kerja sebagai petunjuk, semangat karena kegiatan materi media untuk dipakai belum mendukung akibatnya peserta didik menerima teori pendukung praktik kurang, semangat karena masing-masing menerima petunjuk belajar bengkel, standar minimal kompetensi dan kemampuan dasar agar diperoleh dari guru, semangat karena saat aktivitas di bengkel guru memberikan petunjuk secara baik, semangat karena penilai sama dengan kerja praktik, semangat karena waktu kegiatan bengkel berdempet dengan kelas lain, semangat karena peralatan tersedia sesuai total peserta didik yang kegiatan di bengkel, semangat karena ada diantara siswa belum menggunakan peralatan atau mesin disebabkan kondisi tidak baik dan belum bisa difungsikan dan semangat karena mesin dan peralatan tertata rapi sehingga menjadikan kemudahan siswa untuk belajar di bengkel praktik.

C. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan agar dapat mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa Terhadap Sarana Prasarana di Kelas XII TP Pada Pembelajaran Dasar-dasar Mesin Bubut di SMK Negeri 1 Padang. Secara dengan dilakukannya penelitian, uji dan analisis data serta hasil pembahasan, didapatkan kesimpulan :

Dari hasil pengujian hipotesis dengan parsial (uji t) didapatkan hasil variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan kepada motivasi belajar. Hal ini disebabkan nilai signifikan $(0.000) < 0.05$. jadi diperoleh hipotesis H_0 ditolak atau tidak diterima dan hipotesis H_a diterima. Hal ini berarti semakin meningkat sarana dan prasarana pada sekolah maka akan berdampak pada motivasi belajar.

Referensi

- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1–26.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Haris Budiman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Budiyono, A., & Madura, U. I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 141–149.
- Bulkarahim, Suparno, Erizon, N., & Syahri, B. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Matakuliah Teknologi Proses Fabrikasi Development Of Cooperative Model Of Jigsaw Type Model Learning In. *Vomek*, 1(2), 49–54.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44.
- Kumalasari, R., & Hariri, F. R. (2018). Implementasi Metode Jaccard Similarity Pada Aplikasi Pencarian Lirik Lagu. *Artikel Skripsi*.
- Megawati, Y. D. N., & Sari, A. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 162–180.
- Nurhayati, A. S., Utari, I., Mutmainah, S., Hamidi, J., & Warsita, B. (N.D.). Pedoman Pemanfaatan Portal Rumah Belajar. *Kemendikbud*.
- Priambodo, E., & Nuryanto, A. (2020). Pengembangan Materi Ajar Berbantuan Edmodo Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Manufaktur Untuk Smk. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(2), 145–153.
- Refdinal, Indrawan, E., & Prasetya, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X Application Of Jigsaw Type Cooperative Learning Models To Improve Learning Outcomes And Learning Activities In Basic Jobs Of Mechanicalengineering. *Vomek*, 3(1), 1–6.
- Salim, S., Yufrizal, Ambiyar, & Fernanda, Y. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Jurusan

- Teknik Pemesinan Smk Negeri Se-Kota Padang. *Vomek*, 2(3), 30–36.
- Sari, D., & Yufrizal, A. (2021). Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (Pplk) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Dalam Proses Pembelajaran Di Smk Negeri Provinsi Sumatera Barat Students ' Perceptions On Teaching Ability Of S. *Vomek*, 3(1), 7–16.
- Septiana, R., Ngadiman, Ivada, E., & Program. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Wonosari. *Jurnal Pendidikan Uns*, 2(1), 107–118.
- Setiawan, A., & Arsana, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Dan Pemindah Tenaga Kelas Xi Tkr 2 Di Smk Negeri 7 Surabaya Agung Setiawan I Made Arsana Abstrak. *Jptm*, 7(2), 63–67.
- Silaban, R. (2008). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Teknik Dasar-Dasar Otomotif Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor Smk Negeri 1 Koto Xi Tarusan*.
- Sukrawan, Y., & Indonesia, U. P. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Manusia Berhak Mendapatkannya Dan Diharapkan Untuk Selalu Berkembang Di Dalamnya . Mencapai Tujuan Pembelajaran (Sudjana , 2014). Di Indonesia , Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 , Bahwa Pend. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 145–153. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V3i2.4543>
- Supardi, & (1), A. (2019). Hubungan, Minat Belajar, Hasil Belajar, Siswa, Perkakas Tangan. *Vomek*, 1(2), 7–11.
- Wijayanti, S. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xii Ips Sman 6 Pontianak*.
- Yanti, D., Mulianti, & Rifelino. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin (Dptm) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Whiteboard Techniques Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Improved Learning Outcomes Of Basic Subjects In Mechanical Engineering Design.
- Yufrizal, A., Indrawan, E., & Aziz, A. (2019). Improving Teacher ' S In Developing & Analyzing Made Test Through Follow-Up At Cnc Machine Training. *International Conference Asosiasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Indonesia (Aptekindo)*, October, 17–53.